

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pemilihan metode yang sesuai akan membantu menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono, (2023 : 2) definisi metode penelitian yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data serta mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian guna memperoleh informasi yang mendukung penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan Verifikatif.

Menurut Sugiyono, (2023 : 16) metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Definisi analisis deskriptif menurut Sugiyono, (2023 : 64) adalah :

“analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci”.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dan menjelaskan data terkait variabel yang diteliti, yaitu pemeriksaan pajak, sanksi perpajakan, dan kepatuhan material wajib pajak.

Menurut Sugiyono, (2023:65) analisis verifikatif yaitu :

“suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independent, yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan material wajib pajak.

### 3.1.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono, (2023 : 17) adalah :

“...objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Material Wajib Pajak. Sedangkan subjek penelitian atau responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang berperan sebagai sumber data atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, subjek yang dipilih adalah pegawai pajak yang bertugas di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

### 3.1.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:145) instrument penelitian yaitu :

“suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian saat dilakukan observasi dan wawancara”.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan fenomena sosial secara spesifik sebagai variabel penelitian, yang kemudian dioperasioanalisasikan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal ini digunakan untuk memberikan informasi terkait nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian akan diukur dengan instrument berupa pertanyaan

kuesioner berskala ordinal yang disusun berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan dalam Skala *Likert's*.

Menurut Sugiyono, (2023:146) Skala *Likert's* yaitu sebagai berikut :

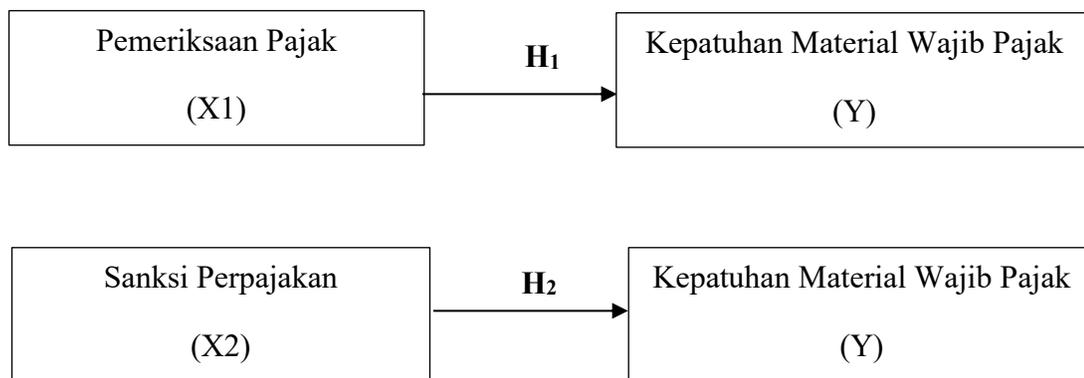
“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Dalam suatu penelitian, model penelitian berfungsi sebagai representasi abstrak dari fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2023 : 72) model penelitian yaitu :

“Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”.

Dari definisi diatas maka disimpulkan bahwa model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono, (2023 : 67) memaparkan terkait definisi variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

“Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel independent dan satu variabel dependen. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak. Maka definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

### 3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono, (2023 : 69) menjelaskan bahwa variabel independent adalah :

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent (bebas) yang akan diteliti oleh penulis yaitu Pemeriksaan Pajak (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2).

Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.15/PMK.03/2025 pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur pemeriksaan pajak yaitu menggunakan pedoman pemeriksaan pajak. Pedoman pemeriksaan menurut Peraturan Menteri Keuangan No.07/PMK/2025 yaitu :

## 1. Standar Umum Pemeriksaan

Standar umum pemeriksaan merupakan standar yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan pemeriksaan pajak, meliputi :

- a. Memiliki Pendidikan minimal lulusan Diploma I dengan pangkat minimal Pengatur Muda (II/a) atau minimal lulusan SMA dengan pangkat minimal Pengatur Muda Tingkat I (II/b);
- b. Memiliki kemampuan melakukan pemeriksaan;
- c. Menggunakan keterampilan secara cermat dan seksama dalam menggunakan keterampilannya sebagai pemeriksa;
- d. Bersikap jujur, bersih dari tindakan tercela, dan mengutamakan kepentingan negara;
- e. Taat terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan;

## 2. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan

- a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan, termasuk mengumpulkan dan mempelajari data Wajib Pajak, menyusun rencana dan program pemeriksaan, serta mendapatkan pengawasan yang saksama;
- b. Melaksanakan pengujian berdasarkan metode dan teknik pemeriksaan sesuai dengan program pemeriksaan yang telah disusun;

- c. Mendasarkan temuan hasil pemeriksaan pada bukti kompeten yang cukup dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan;
- d. Pemeriksaan dilakukan oleh tim pemeriksaan pajak yang terdiri dari supervisor, ketua tim, dan anggota tim;
- e. Tim pemeriksaan dapat dibantu oleh tenaga ahli dengan keahlian tertentu jika diperlukan;
- f. Lokasi pemeriksaan dapat di kantor DJP, tempat tinggal atau tempat usaha wajib pajak, atau tempat lain yang dianggap perlu oleh pemeriksa;
- g. Pemeriksaan dilaksanakan pada jam kerja dan dapat dilanjutkan di luar jam kerja jika diperlukan;
- h. Seluruh pelaksanaan pemeriksaan didokumentasikan dalam bentuk Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP);

### 3. Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan

Standar yang mengatur penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang harus :

- a. Disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup pemeriksaan, pos-pos yang diperiksa sesuai dengan tujuan pemeriksaan, simpulan yang didukung temuan yang kuat, serta informasi lain yang terkait;
- b. Memuat setidaknya penugasan pemeriksaan, identitas wajib pajak, pembukuan atau pencatatan wajib pajak, pemenuhan kewajiban

perpajakan, data/informasi yang tersedia, buku dan dokumen yang dipinjam. materi yang diperiksa, uraian hasil pemeriksaan, ikhtisar hasil pemeriksaan, penghitungan pajak tertutang, serta simpulan dan usul pemeriksaan pajak.

## 2) Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan menurut Mardiasmo, (2023 : 72) yaitu sebagai berikut :

“Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Sanksi Perpajakan yaitu dapat dilihat dari jenis-jenis sanksi pajak. Jenis-jenis sanksi pajak menurut Mardiasmo, (2023 : 72) yaitu sebagai berikut :

1. Sanksi Administrasi
  - a. Sanksi denda
  - b. Sanksi bunga
  - c. Sanksi kenaikan
2. Sanksi Pidana
  - a. Denda Pidana
  - b. Pidana Kurungan
  - c. Pidana Penjara

### 3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependent menurut Sugiyono, (2023 : 69) yaitu sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/dependen adalah Kepatuhan Material Wajib Pajak. Kepatuhan Material Wajib Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu, (2020:190) yaitu sebagai berikut :

“Kepatuhan Material merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Kepatuhan Material Wajib Pajak yaitu dapat dilihat dari indikator kepatuhan material wajib pajak. Indikator kepatuhan material wajib pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2020:190) yaitu :

Kepatuhan Material Wajib Pajak :

1. Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
  - a. Kepatuhan terhadap tarif pajak yang berlaku sesuai dengan jenis pajak dan objek pajak.

2. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
  - a. Kebenaran dalam menerapkan pengurangan, pengecualian, atau fasilitas perpajakan yang diizinkan.
  - b. Penggunaan metode perhitungan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
3. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga).
  - a. Ketepatan jumlah pemotongan maupun pemungutan.
  - b. Jika wajib pajak bertindak sebagai pemotong/pemungut pajak (misalnya dalam PPh Pasal 4 (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, PPh pasal 22, PPh Pasal 23, serta PPh Pasal 26), maka pelaksanaan kewajiban tersebut dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan ketentuan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><b>Pemeriksaan Pajak (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.</p> <p>Sumber : PMK No.15/PMK.03/2025</p>	<p>Pedoman Pemeriksaan Pajak</p> <p>Sumber : PMK No.07/PMK/2025</p> <p>1. Pedoman Umum Pemeriksaan</p>	<p>a. Memiliki Pendidikan minimal lulusan Diploma I dengan pangkat minimal Pengatur Muda (II/a) atau minimal lulusan SMA dengan pangkat minimal Pengatur Muda Tingkat I (II/b);</p> <p>b. Memiliki kemampuan melakukan pemeriksaan;</p> <p>c. Menggunakan keterampilan secara cermat dan seksama dalam menggunakan</p>	Ordinal	1-9

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		keterampilan sebagai pemeriksa; d. Bersikap jujur, bersih dari tindakan tercela, dan mengutamakan kepentingan negara; e. Taat terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan;		
	2. Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak	a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan, termasuk mengumpulkan dan mempelajari data Wajib Pajak, menyusun rencana dan program pemeriksaan, dan mendapatkan pengawasan yang saksama; b. Melaksanakan pengujian berdasarkan metode dan teknik pemeriksaan sesuai dengan program		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<p>pemeriksaan yang telah disusun;</p> <p>c. Mendasarkan temuan hasil pemeriksaan pada bukti kompeten yang cukup dan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan perpajakan;</p> <p>d. Pemeriksaan dilakukan oleh tim pemeriksaan pajak yang terdiri dari supervisor, ketua tim, dan anggota tim;</p> <p>e. Tim pemeriksaan dapat dibantu oleh tenaga ahli dengan keahlian tertentu jika diperlukan;</p> <p>f. Lokasi pemeriksaan dapat di kantor DJP, tempat tinggal atau tempat usaha wajib pajak, atau tempat lain yang dianggap perlu oleh pemeriksa;</p> <p>g. Pemeriksaan dilaksanakan pada jam kerja;</p>	Ordinal	10-19

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		h. Seluruh pelaksanaan pemeriksaan didokumentasikan dalam bentuk Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP).		
	3. Pedoman Laporan Pemeriksaan	<p>a. Disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup pemeriksaan, pos-pos yang diperiksa sesuai dengan tujuan pemeriksaan, simpulan yang didukung temuan yang kuat, serta informasi lain yang terkait;</p> <p>b. Memuat setidaknya penugasan pemeriksaan, identitas wajib pajak, pembukuan atau pencatatan wajib pajak, pemenuhan kewajiban perpajakan, data/informasi yang tersedia, buku dan dokumen yang</p>	Ordinal	20-22

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		dipinjam. materi yang diperiksa, uraian hasil pemeriksaan, ikhtisar hasil pemeriksaan, penghitungan pajak tertutang, serta simpulan dan usul pemeriksaan pajak.		
PMK No.07/PMK/2025				
<p><b>Sanksi Perpajakan (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah (<i>preventif</i>) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p> <p>Sumber : Mardiasmo, (2023 : 72)</p>	<p>Jenis-jenis Sanksi Perpajakan :</p> <p>1. Sanksi Administrasi</p>	<p>a. Denda tidak menyampaikan SPT Tahunan Badan (Pasal 7 ayat 1).</p> <p>b. Keterlambatan pembayaran PPh Tahunan Badan (Pasal 9 ayat 2b) dikenakan sanksi administrasi berupa denda 2% per bulan dari jumlah pajak tertutang.</p> <p>c. Sanksi bunga atas SKPKB akibat kurang bayar (Pasal 13 ayat 5)</p> <p>d. Sanksi kenaikan karena</p>	Ordinal	23-27

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<p>pengungkapan ketidakbenaran setelah 2 tahun (Pasal 8 ayat 5)</p> <p>e. Sanksi kenaikan karena tidak penyampaian SPT dan dilakukan penerbitan SKPKB (Pasal 13 ayat 3).</p>		
	2.Sanksi Pidana	<p>a. Pidana karena kealpaan dalam pelaporan (Pasal 38 ayat 1)</p> <p>b. Pidana karena sengaja tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan yang tidak benar (Pasal 39 ayat 1)</p> <p>c. Pidana atas faktur pajak fiktif atau penggunaan bukti yang tidak sah (Pasal 39A)</p> <p>d. Pidana kurungan tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut/dipotong (Pasal 39 ayat 1(i))</p>	Ordinal	28-31
	Direktorat Jenderal Pajak			

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<b>Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y)</b>  Kepatuhan Material merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan.  Sumber : Siti Kurnia Rahayu, (2020:190)	Kepatuhan Material Wajib Pajak  Sumber : Siti Kurnia Rahayu, (2020:190)	a. Kepatuhan terhadap tarif pajak yang berlaku sesuai dengan jenis pajak dan objek pajak.	Ordinal	32-34
	2. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.	a. Kebenaran dalam menerapkan pengurangan, pengecualian, atau fasilitas perpajakan yang diizinkan.  b. Penggunaan metode perhitungan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.	Ordinal	35-38
	3. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak	a. Ketepatan jumlah pemotongan maupun pemungutan.	Ordinal	39-43

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
	(Wajib Pajak sebaga pihak ketiga).	b. Jika wajib pajak betindak sebagai pemotong/pemungut pajak (misalnya dalam PPh Pasal 4 (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, PPh pasal 22, PPh Pasal 23, serta PPh Pasal 26), maka pelaksanaan kewajiban tersebut dilakukan secara tepat sesuai dengan ketentuan.		
	Siti Kurnia Rahayu, (2020:190)			

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono, (2023 : 126) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, populasi penelitian ini merupakan subyek yang berhubungan dengan pemeriksaan pajak, sanksi perpajakan dan kepatuhan material wajib pajak. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak khususnya pada bagian *Account Representative*. *Account Representative* mempunyai tugas langsung dalam membina, mengawasi, serta menilai

kepatuhan material wajib pajak, termasuk penerapan sanksi administratif. Jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Populasi**

<b>Kantor Pelayanan Pajak Pratama</b>	<i>Account Representative</i>
KPP Pratama Bandung Cibeunying	12 orang
KPP Pratama Bandung Tegallega	(10 orang)
KPP Pratama Bandung Bojonagara	12 orang
KPP Pratama Bandung Cicadas	11 orang
<b>Jumlah</b>	35 orang

Sumber : KPP Pratama Kota Bandung

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2023 : 128) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. terdapat dua teknik dalam menentukan sampel yang akan digunakan, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

## 2. *Non-probability sampling*

*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Non-probability sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh*.

Sugiyono, (2023 : 133) menjelaskan *sampling jenuh* adalah sebagai berikut:

“...teknik *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel *jenuh* juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi ”.

Alasan memilih sampel menggunakan *sampling jenuh* adalah karena seluruh populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh *Account Representative (AR)* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono, (2023 : 194) data primer adalah :

“...sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode untuk memperoleh data primer secara langsung dengan melibatkan responden yang dijadikan dalam penelitian. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono, (2023 : 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden yang memiliki keterkaitan dengan pemeriksaan pajak, sanksi pajak, dan kepatuhan material wajib pajak di empat Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Bandung.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono, (2023 : 206) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Penemuan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan guna memperoleh kesimpulan, penulis

melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisan dengan bantuan program IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengumpulan data dengan menerapkan uji validitas dan reabilitas diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan realibel. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang valid dan realibe merupakan syarat utama untuk memperoleh data yang akurat. Namun, penggunaan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya tidak secara otomatis menjamin bahwa hasil penelitian juga akan valid dan realibel. Faktor lain, seperti kondisi objek yang diteliti serta kemampuan peneliti dalam mengoperasikan instrumen untuk mengumpulkan data, tetap berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian.

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono, (2023 : 175) uji validitas adalah ketika hasil yang diperoleh yaitu valid karena terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Menentukan nilai validitas suatu item, skor item tersebut dikorelasikan dengan total skor dari seluruh item. Jika terdapat item yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut akan dikeluarkan dan tidak akan diteliti lebih lanjut. Setelah memperoleh koefisien korelasi untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan didalam kuesioner, lalu dilakukan r hitung kemudian membandingkannya dengan r tabel, r hitung diperoleh dari hasil perhitungan statistik dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Jika nilai r hitung  $>$  r tabel maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung  $<$  r tabel maka dinyatakan tidak valid sehingga pertanyaan harus dibuang atau diganti. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic 26*.

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2023:175) menyatakan bahwa :

“Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} + \left(1 \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan :

$K$  = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes

$\Sigma\sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat yaitu apabila koefisien alpha cronbach yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian memiliki skala ordinal. Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi yang mensyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka data ordinal tersebut harus di transformasikan ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. menghitung distribusi frekuensi untuk setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.

3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan sesuai kolom skor.
4. Menentukan nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai  $Z$  dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus berikut:

$$Scale Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah dibawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah dibawah batas bawah

### 3.5.3 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif menurut Sugiyono, (2023 : 64) adalah :

“analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda.

Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci”.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dan menjelaskan data terkait variabel yang diteliti, yaitu pemeriksaan pajak, sanksi perpajakan, dan kepatuhan material wajib pajak. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Penulis mengumpulkan data melalui teknik sampling, dimana sampel yang dipilih merupakan bagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian.
2. Setelah menentukan metode pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah memilih alat yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan untuk mengukur nilainya yaitu dengan menerapkan skala Likert.
3. Kuesioner kemudian di sebar ke bagian-bagian yang telah ditentukan. Setiap item data kuesioner berisi pertanyaan postitif dengan lima pilihan jawaban yang memiliki nilai berbeda-beda.

**Tabel 3. 4**  
**Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner**

Pernyataan	Skor
Sangat Efektif/Sangat Memberatkan/Sangat Patuh	5
Efektif/Memberatkan/Patuh	4
Cukup Efektif/Cukup Memberatkan/Cukup Patuh	3
Kurang Efektif/Sedikit Memberatkan/Kurang Patuh	2
Tidak Efektif/Tidak Memberatkan/Tidak Patuh	1

4. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan, penyajian, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengevaluasi variabel X dan Y, analisis dilakukan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dalam penelitian variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif
  1. Menganalisis Pemeriksaan Pajak
  2. Menganalisis Sanksi Pajak
  3. Menganalisis Kepatuhan Material Wajib Pajak

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengevaluasi variabel X dan Y, analisis dilakukan dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Adapun rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$\text{Me} : \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$\text{Me} : \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

Xi (X1, X2, dan X3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah memperoleh rata-rata dari setiap variabel, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini ditentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan berdasarkan jumlah pernyataan dalam kuesioner yang

dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) sesuai dengan *skala likert* yang digunakan dalam penelitian ini, teknik *skala likert* digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis menggunakan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ . kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

#### a. Pemeriksaan Pajak

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 21 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 105 (21x5) dan skor terendah 21 (21x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $17 \{(126 - 21) : 5\}$

**Tabel 3. 5**

#### **Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
21 – 37	Tidak Efektif
38 – 54	Kurang Efektif
55 – 71	Cukup Efektif
72 – 88	Efektif
89 – 105	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah penulis

### b. Sanksi Pajak

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 9 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 45 (9x5) dan skor terendah 9 (9x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $7,2 \{(45 - 9) : 5\}$

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penilaian Sanksi Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
9,0 – 16,1	Ringan
16,2 – 23,3	Cukup Ringan
23,4 – 30,5	Cukup Memberatkan
30,6 – 37,7	Memberatkan
37,8 – 45,0	Sangat Memberatkan

Sumber : Data diolah penulis

### c. Kepatuhan Material Wajib Pajak

Setelah didapat rata – rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 12 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 60 (12x5) dan skor terendah 12 (12x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $9,6 \{(60 - 12) : 5\}$

Tabel 3. 7

**Kriteria Penilaian Kepatuhan Material Wajib Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
12,0 – 21,5	Tidak Patuh
21,6 – 31,1	Kurang Patuh
31,2 – 40,7	Cukup Patuh
40,8 – 50,3	Patuh
50,4 – 60,0	Sangat Patuh

Sumber : Data diolah penulis

**3.5.4 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono, (2023:65) analisis verifikatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independent, yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan material wajib pajak.

**3.5.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji -T)**

Menurut Sugiyono (2023:99) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel indenpenden secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Menurut Sugiyono (2023) uji T dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, uji T menggunakan tingkat kesalahan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS versi 26.

Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut :

$H_01$  :  $\beta_1 \leq 0$  : Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

$H_{a1}$  :  $\beta_1 > 0$  : Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

$H_02$  :  $\beta_2 \leq 0$  : Sanksi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

$H_{a2}$  :  $\beta_2 > 0$  : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

#### 3.5.4.2 Analisis Korelasi Parsial

Sugiyono, (2023:318) menyatakan bahwa analisis korelasi adalah :

“... Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Menurut Sugiyono, (2023:245) terdapat berbagai macam teknik korelasi yaitu sebagai berikut :

1. “Korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ),
2. Korelasi Rasio ( $\eta$ ),
3. Korelasi *Spearman Rank* ( $\rho$ ),
4. Korelasi Biserial ( $r_b$ ),
5. Korelasi *Point Biserial* ( $\phi$ ),

6. Korelasi Tetrachoric ( $r_t$ ),
7. Korelasi *Contingency* (C),
8. Korelasi Kendall's Tau ( $\tau$ )".

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu Korelasi *Product Moment*

(r). Rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono, (2023:246) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

$\sum X_i$  = Jumlah  $X_i$

$\sum Y$  = Jumlah Y

$\sum X_i Y$  = Jumlah  $X_i Y$

$\sum Y_i Y$  = Jumlah  $X_i Y$

Pada hakikatnya nilai r bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat rendah atau tidak memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, artinya korelasi antara kedua variabel yaitu kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Menafsirkan besar atau kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3. 8**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2023:248)

### 3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2021:147) menjelaskan sebagai berikut :

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif’.

Dalam penerapannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak kuat.

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Machali, (2018:177) menjelaskan tentang analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria dan kombinasi dua atau lebih variabel independent/*predictor*”.

Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel Dependen

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independent

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199) menyatakan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitiannya ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharuskan jawaban singkat atau memungkinkan responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 42 pertanyaan, mengenai pemeriksaan pajak 21 pertanyaan, sanksi pajak 9 pertanyaan, dan kepatuhan material wajib pajak sebanyak 12 pertanyaan.